

ANALISIS ASPEK-ASPEK PERKEMBANGAN BAYI DAN URGENSI PERAN ORANG TUA TERHADAP MASALAH-MASALAH BAYI

Kholifatus Sa'diyah
STIT Al-Karimiyyah Sumenep

Abstract

Banyak ditemukan diantara orang tua yang belum memahami terhadap aspek-aspek perkembangan bayi. Bahkan tidak tahu sama sekali bagaimana cara-cara mengembangkannya. Banyak anggapan-anggapan, mengembangkan bayi cukup pada perkembangan fisik dan motoriknya saja. Namun sebenarnya aspek-aspek perkembangan bayi meliputi perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial, perkembangan emosi dan perkembangan bahasa. Aspek-aspek perkembangan tersebut sangat urgen untuk dikembangkan, karena melihat periode pada masa bayi ini merupakan masa dasar sebagai penentu pada perkembangan selanjutnya dan masa bayi merupakan dasar periode kehidupan yang sesungguhnya karena pada saat ini banyak pola perilaku, sikap, dan pola ekspresi emosi terbentuk. Suatu hal yang disadari atau tidak beberapa masalah-masalah pasti ada pada masa bayi. Baik masalah yang timbulkan dari bayi sendiri bahkan dari lingkungan maupun dari orang tua sendiri. Maka dari itu orang tua lebih meningkatkan perannya supaya masalah-masalah pada bayi dapat teratasi sedini mungkin salah satunya dengan melalui memberikan rangsangan dan perhatian yang baik, membentuk keadaan lingkungan yang kondusif serta ada kerjasama ayah dan ibu sehingga aspek-aspek perkembangan bayi berkembang dengan baik dan normal.

Keywords: Perkembangan Bayi, Peran Orang Tua, Masalah Bayi

Pendahuluan

Masa bayi berlangsung sejak mulai lahir sampai berumur 24 bulan atau dua tahun pertama. Masa bayi merupakan masa setelah masa prenatal berakhir dan masa sebelum kanak-kanak awal. Masa bayi, masa yang membutuhkan hal untuk lebih bisa mandiri. Dalam artian masa bayi butuh banyak stimulasi baik dari orang tua dan lingkungannya untuk lebih berkembang pesat.

Selama beberapa bulan masa bayi, mulai berkembang dan semakin mampu mandiri sehingga saat masa bayi berakhir pada ulang tahun kedua, ia menjadi seorang manusia yang berbeda dengan awal masa bayi (B.Hurlock, Elizabeth, 1980:78)

Sebenarnya proses perkembangan sudah dimulai sejak bayi di dalam kandungan, biasanya sembilan bulan lamanya. Jadi perkembangan bukan dimulai sejak dari lahirnya. Namun tinggi badan dan berat badan meningkat dengan cepat selama masa bayi. Kemudian melambat selama tahun-tahun kanak. Pada waktu lahir pula kemampuan otak bayi telah terbentuk 50% dan kemampuan itu akan terus bertambah sampai dengan umur 5 tahun. Pertumbuhan otak sangat bergantung pada kondisi kesehatan anak, untuk anak berumur 2 tahun berat badan yang ideal 10 kg dan anak berumur 3 tahun berat badannya 11,5 kg. penambahan berat badan itu dipengaruhi oleh keadaan gizi yang terkandung dalam kebutuhan makanan (Sntrock, 2007:160).

Selain itu perkembangan otak bayi terjadi secara luas dalam Rahim dan berkelanjutan sepanjang masa bayi dan masa berikutnya. Karena otak terus berkembang secara luas di masa bayi, kepala bayi seharusnya lebih dilindungi jangan sampai jatuh dan dilindungi dari cedera lain dan tubuh bayi tidak boleh digoncang-goncangkan. saat bayi berjalan, berbicara, dan berlari, menggoyangkan mainan, tersenyum, dan merengut, perubahan otak bayi terjadi. Pertimbangkan bahwa bayi memulai hidup sebagai sel tunggal dan Sembilan bulan kemudian lahir dengan otak dan system syaraf yang terdiri dari kira-kira 100 milyar neuron. Apa yang menentukan bagaimana neuron ini berhubungan dan berkomunikasi satu sama lain.

Disadari atau tidak disadari beberapa masalah-masalah ada pada masa bayi. Baik masalah yang timbulkan dari lingkungannya maupun dari orang tua sendiri. Maka dari itu orang tua lebih meningkatkan perannya supaya aspek-aspek perkembangan bayi berkembang dengan baik dan normal. Karena orang tua merupakan salah satu penentu pertama pada perkembangan bayi. Serta peran

orang tua lebih ditingkatkan sedini mungkin, karena masa bayi sangat menentukan terhadap perkembangan pada masa-masa selanjutnya.

Perkembangan Masa Bayi

Masa bayi dianggap sebagai masa dasar, karena merupakan masa periode kehidupan yang sesungguhnya karena pada saat ini banyak pola perilaku, sikap, dan pola ekspresi emosi terbentuk. Masa bayi berlangsung dua tahun pertama setelah periode bayi baru lahir.

Masa bayi disebut juga:

- a. Masa dasar yang sesungguhnya.
Bayi merupakan masa yang paling awal atau masa yang paling dasar dari masa-masa selanjutnya. Misalkan setelah masa bayi adalah masa kanak-kanak dan seterusnya.
- b. Masa dimana perubahan dan pertumbuhan berjalan pesat.
Masa bayi merupakan masa perubahan. Karena pertumbuhannya berubah dengan cepat.
- c. Masa berkurangnya ketergantungan.
Bayi masih kurang dalam ketergantungan.
- d. Masa meningkatnya individualitas.
Masa bayi juga termasuk masa-masa meningkatkan individualitasnya.
- e. Masa permulaan berkembangnya penggolongan peran seks.
Bayi juga ada pembentukan-pembentukan untuk berkembangnya penggolongan peran seknya. Penggolongan peran seks yang benar sebenarnya dimulai dari sejak lahir. Bayi digolongkan sebagai laki-laki atau perempuan melalui warna selimut dan warna popok. Dan ia diperlakukan laki-laki atau perempuan oleh anggota-anggota yang menenkankan terhadap jenis kelaminnya kepada orang-orang yang menghadapi bayi tersebut.
- f. Masa yang menarik.
Selain itu masa bayi merupakan masa-masa yang menarik karena pada masa bayi ada perubahan-perubahan baru yang dihasilkan setiap harinya.
- g. Masa permulaan kreativitas.
Bayi juga akan menemukan kreativitas setiap dari pola perilaku-perilakunya jika diberikan banyak stimulus oleh pengasuhnya.
- h. Masa berbahaya.
Bayi akan berada pada masa-masa berbahaya ketika ia terpisah dengan ibunya dan berada dalam pengasuhan yang salah(Yudric Jahja.2011).

Aspek-Aspek Perkembangan Pada Masa Bayi

1. Perkembangan Fisik dan motorik

Pada masa bayi, perkembangan fisik secara jelas dapat diamati, pada enam bulan pertumbuhannya dan bertambah dengan pesat. Tahun pertama peningkatan lebih kepada berat badan dan tinggi (Yudric Jahja .2011). Selama tahun kedua terjadi penurunan. Selain itu, yang berkembang ialah proporsi, tulang, otot dan lemak, bangun tubuh, gigi, susunan saraf, dan organ perasa.

Pola perkembangan bayi pria dan wanita sama. Dari 20 gigi seri, kira-kira 16 telah tumbuh selama masa bayi berakhir. Gigi pertama muncul kira-kira pada 6-8 bulan. Gigi seri bawah muncul terlebih dahulu kemudian menyusul tumbuhnya gigi seri bagian atas. Pada umur satu tahun, rata-rata bayi mempunyai 4 sampai 6 gigi, dan pada umur dua tahun sampai 16 gigi.

Selain itu motoric pada bayi juga perlu dikembangkan, baik motoric kasar maupun motoric halus. Motoric kasar dilihat dengan gerakan-gerakan otot besar pada bayi. Motoric kasar pada bayi merupakan aktivitas yang dilakukan bayi dengan menggunakan otot lengan, kaki, dan anggota tubuh lain untuk menggerakkan tubuh atau berpindah posisi. Kemampuan motoric kasar pada bayi meliputi kemampuan untuk merangkak, dan motoric halus dilihat dengan gerakan-gerakan otot halus seperti menggenggam barang, meraba dan menghisap jempol bayi (Syamsu Yusuf.2011:151).

2. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya (Desmita.2005:103).

Perkembangan kognitif pada usia ini ditandai oleh kemampuan:

- a. Mengembangkan imitasi, memori dan berpikir.
- b. Mempersepsi ketajaman objek, yaitu objek-objek itu akan tetap ada meskipun tidak ada lagi dalam lapangan persepsinya.
- c. Bergerak dari kegiatan yang bersifat refleks ke aktivitas yang mengarah kepada tujuan (Syamsu Yusuf. 2011: 155).

Perkembangan konsep merupakan hasil asosiasi dari arti dengan benda dan orang-orang. Piaget menamakan tahap perkembangan ini tahap "sensomotorik" dalam perkembangan konsep. Pada akhir masa

perkembangan ini bayi mulai menyusun kata-kata menjadi kalimat sederhana yang dimulai dengan “siapa”, “apa”, dan “dimana”.

1. Tahap Sensori (*sensory motor stage*)

Pada tahap ini, anak usia kurang lebih 2 tahun mengontruksikan pemahaman mengenai dunia dengan mengordinasikan pengalaman sensoris meraka dengan tindakan fisik, motorik karena itu disebut sensori motorik. Pada tahap ini anak hanya mempunyai pola refleks untuk bertindak.

2. Tahap Pra-Operasional (*pre-operational stage*)

Pada tahap ini anak usia kurang lebih 2-7 tahun mulai mempresentasikan ulang dunia dengan kata-kata, cerita, dan gambar.

3. Tahap Operasional Konkret (*concrete operational stage*)

Pada tahap ini, anak usia kurang lebih 7-11 tahun dapat melakukan operasi dan penalaran logis (Yudric Jahja.2011:172).

3. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.

Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa merupakan anugerah dari Allah swt yang dengannya manusia dapat mengenal atau memahami dirinya, sesama manusia, alam, dan penciptaannya (Syamsu Yusuf.2011: 169).

Ada tiga bentuk prabahasa yang normal muncul dalam pola perkembangan bahasa, yakni menangis, mengoceh, dan isyarat. Menangis adalah lebih penting karena merupakan dasar bagi perkembangan bahasa yang sebenarnya. Isyarat dipakai bayi sebagai pengganti bahasa, sedangkan pada anak yang lebih tua atau orang dewasa, isyarat dipakai sebagai pelengkap bahasa. Karena bahasa dipelajari melalui proses meniru maka bayi perlu memperoleh model atau contoh yang baik supaya dapat meniru kata-kata yang baik (Syamsu Yusuf.2011: 156).

4. Perkembangan Emosi

Pada bayi terdapat pola emosi tertentu yang bersifat umum seperti kemarahan, ketakutan, rasa ingin tahu, kegembiraan dan afeksi (Yudric Jahja. 2011:171-172).

- a. Usia 0,0-8 minggu, kehidupan bayi sangat dikuasai oleh emosi (impulsif). Emosi anak sangat bertalian dengan perasaan indrawi (fisik), dengan Kualitas perasaan: senang (*like*) dan tidak senang (*dislike*) jasmaniah. Misalnya, bayi senyum atau tidur pulas kalau merasa kenyang, hangat dan nyaman; dan dia menangis kalau lapar, haus, kedinginan, atau sakit.
- b. Usia 8 minggu - 1 tahun, pada usia ini perasaan psikis sudah mulai berkembang. anak merasa senang (tersenyum) apabila melihat mainan, atau melihat orang yang telah dikenalnya. Tidak merasa senang (menangis) terhadap benda, situasi atau orang asing.
- c. Usia 1,0 tahun - 3,0 tahun, pada usia ini emosinya mulai terarah pada sesuatu (orang, benda, atau makhluk lain), sejajar dengan perkembangan bahasa yang sudah dimulai, maka anak dapat menyatakan perasaannya dengan menggunakan bahasa. Sifat perasaan anak pada fase ini labil dan mudah tersulut tapi tidak bertahan lama dan sifatnya dangkal (Syamsu yusuf.2011: 156).

5. Perkembangan sosial bayi

Perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, hingga masyarakat luas.

Sebagian psikolog beranggapan bahwa perkembangan sosial itu dimulai sejak anak lahir di dunia, terbukti seorang bayi yang menangis, adalah dalam rangka mengadakan kontak/hubungan dengan orang lain. Atau anak tampak mengadakan aktivitas meraba, tersenyum, bila memperoleh rangsangan ini teguran dari luar (Abu Ahmad dan Munawar Sholeh .2005:102).

Arnold Gessel, mengungkapkan hasil penelitiannya dalam masalah ini antara lain:

- a. Usia 2 bulan: Tersenyum memandang orang lain.
- b. Usia 3 bulan: Tersenyum kembali, mengeluarkan berbagai suara sebagai jawaban atau rangsangan dari luar.
- c. Usia 4 bulan: Menangis, menolak sebagai tanda tidak setuju terhadap orang mengadakan hubungan.

- d. Usia 5 bulan: Mengikuti dengan gerakan mata/terhadap gerakan orang yang sedang lalu lalang.
- e. Usia 6 bulan: Mengadakan reaksi terhadap orang yang marah atau orang yang ramah.
- f. Usia 7 bulan: Mulai aktif mengadakan hubungan, ia mencoba mengadakan aksi baik dalam bentuk gerakan atau suara-suara.
- g. Usia 8 bulan: Dapat bermain, sembunyi-sembunyi (ciluk-ba), ia dapat memanggil: mama, papa, dik, dan lain-lain.
- h. Usia 10 bulan: Mencoba menarik perhatian orang dewasa.
- i. Usia 1 tahun: Mulai mengerti akan isyarat-isyarat yang sederhana, contoh: bey-bey dengan melambaikan tangan atau menunjuk dengan jari satu dan lain-lain (Abu Ahmad dan Munawar Sholeh 2005:102).

Masalah-Masalah Dalam Periode Bayi

Masalah-masalah yang dapat membahayakan secara fisik dan yang perlu menjadi perhatian orang tua dan lingkungan ialah: kematian, penyakit, kecelakaan, kurang gizi, menjadi gemuk.

Masalah-masalah yang berhubungan dengan psikologis perkembangan motorik: berbahaya dalam berbicara dan emosi (kurangnya kasih sayang, tekanan serta takut dan marah, kasih sayang yang berlebihan dan emosi yang kuat) dan bahaya sosial serta bermain, moralitas, hubungan keluarga, dan perkembangan kepribadian.

Selain itu masalah yang bisa timbul pada bayi diantaranya Reaksi orangtua dan keluarga terhadap bayi yang baru lahir karena berbeda-beda. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya reaksi emosi maupun pengalaman. Masalah lain juga dapat berpengaruh, misalnya masalah pada jumlah anak, keadaan ekonomi, dan lain-lain. Respon yang mereka perlihatkan pada bayi baru lahir, misalnya orang tua memberikan respon yang negatif seperti :

1. Kelahiran bayi tidak diinginkan keluarga karena jenis kelamin yang tidak sesuai keinginan.
2. Kurang berbahagia karena kegagalan KB.
3. Perhatian ibu pada bayi yang berlebihan yang menyebabkan ayah merasa kurang mendapat perhatian.
4. Faktor ekonomi mempengaruhi perasaan kurang senang atau kekhawatiran dalam membina keluarga karena kecemasan dalam biaya hidupnya.

5. Rasa malu baik bagi ibu dan keluarga karena anak lahir cacat.
6. Anak yang dilahirkan merupakan hasil hubungan zina, sehingga menimbulkan rasa malu dan aib bagi keluarga. (Desty, dkk. 2009)

Selain itu masalah anak yang didapatkan dari orang tua diantara lain:

1. Menjauh dari anak, tidak memperdulikan kehadirannya, menghindar, menolak untuk menyentuh anak.
2. Tidak menempatkan anak sebagai anggota keluarga yang lain, tidak memberikan nama pada anak.
3. Menganggap anak sebagai sesuatu yang tidak disukai.
4. Tidak menggenggam jarinya.
5. Terburu-buru dalam menyusui.
6. Menunjukkan kekecewaan pada anak dan tidak memenuhi kebutuhannya (Bahiyatun. 2009:55-56)

Masalah-masalah tersebut tentunya berdasarkan berbagai faktor yang memicu orang tua melakukannya seperti itu. Faktor-faktor Kondisi yang mempengaruhi sikap orang tua terhadap bayi meliputi:

1. Orang tua yang kurang kasih sayang dari suami maupun dari keluarganya.
2. Persaingan tugas orang tua.
3. Pengalaman melahirkan.
4. Kondisi fisik ibu setelah melahirkan.
5. Cemas tentang biaya.
6. Kelainan pada bayi.
7. Penyesuaian diri bayi pascanatal.
8. Tangisan bayi.
9. Kebencian orang tua pada perawatan, privasi dan biaya pengeluaran.
10. Gelisah tentang kenormalan bayi.
11. Gelisah tentang kelangsungan hidup bayi.
12. Penyakit psikologis atau penyalahgunaan alkohol dan kekerasan pada anak (Ambarwati, 2008:65-71).

Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Bayi

Seorang bayi dilahirkan tidak berdaya belum dapat makan, hanya baru punya refleks menangis dan menelan. Sebagaimana terlihat pada aspek-aspek perkembangan, tampak bahwa peran Orang tua sangat penting.

Hal yang perlu dilakukan Antara Ibu dan Bayi sejak kontak awal hingga tahap perkembangannya meliputi:

1. *Touch* (Sentuhan).

Ibu memulai dengan sebuah ujung jarinya untuk memeriksa bagian kepala dan ekstremitas bayinya. Perabaan digunakan sebagai usapan lembut untuk menenangkan bayi.

2. *Eye to Eye Contact* (Kontak Mata).

Kesadaran untuk membuat kontak mata dilakukan kemudian dengan segera. Kontak mata mempunyai efek yang erat terhadap perkembangan dimulainya hubungan dan rasa percaya sebagai faktor yang penting dalam hubungan manusia pada umumnya.

3. *Odor* (Bau Badan).

Indera penciuman pada bayi baru lahir sudah berkembang dengan baik dan masih memainkan peran dalam nalurinya untuk mempertahankan hidup. Indera penciuman bayi akan sangat kuat, jika seorang ibu dapat memberikan bayinya Asi pada waktu tertentu.

4. *Bodi Warm* (Kehangatan Tubuh).

Jika tidak ada komplikasi yang serius, seorang ibu akandapat langsung meletakkan bayinya di atas perut ibu, baik setelah tahap kedua dari proses melahirkan atau sebelum tali pusat dipotong. Kontak yang segera ini memberi banyak manfaat baik bagi ibu maupun si bayi yaitu terjadinya kontak kulit yang membantu agar si bayi tetap hangat.

5. *Voice* (Suara).

Respon antara ibu dan bayi berupa suara masing-masing. Orang tua akan menantikan tangisan pertama bayinya. Dari tangisan itu, ibu menjadi tenang karena merasa bayinya baik-baik saja (hidup). Bayi dapat mendengar sejak dalam rahim, jadi tidak mengherankan jika ia dapat mendengarkan suara-suara dan membedakan nada dan kekuatan sejak lahir, meskipun suara-suara itu terhalang selama beberapa hari oleh cairan amniotik dari rahim yang melekat dalam telinga.

6. *Entrainment* (Gaya Bahasa).

Bayi baru lahir menemukan perubahan struktur pembicaraan dari orang dewasa. Artinya perkembangan bayi dalam bahasa dipengaruhi kultur, jauh sebelum ia menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Dengan demikian terdapat salah satu yang akan lebih banyak dibawanya dalam memulai

berbicara (gaya bahasa). Selain itu juga mengisyaratkan umpan balik positif bagi orang tua dan membentuk komunikasi yang efektif.

7. *Biorhythmicity* (Irama Kehidupan).

Janin dalam rahim dapat dikatakan menyesuaikan diri dengan irama alamiah ibunya seperti halnya denyut jantung. Salah satu tugas bayi setelah lahir adalah menyesuaikan irama dirinya sendiri. Orang tua dapat membantu proses ini dengan memberikan perawatan penuh kasih sayang secara konsisten dan dengan menggunakan tanda keadaan bahaya bayi untuk mengembangkan respon bayi dan interaksi sosial serta kesempatan untuk belajar. (Ambarwati, 2008)

Bukan hanya seorang ibu yang harus memerhatikan anak, akan tetapi butuh perlakuan-perlakuan khusus dari seorang ayah kepada anak diantaranya :

1. Ayah dan keluarga menyambut kelahiran bayinya dengan bahagia.
Ayah dan keluarga lainnya harus memberikan sambutan bahagia kepada bayi yang baru lahir, karena hal ini dapat merangsang emosi anak untuk lebih bisa memberikan emosi-emosi yang positif nantinya.
2. Ayah bertambah giat bekerja untuk memenuhi kebutuhan bayi dengan baik.
Materi juga merupakan salah satu penunjang terhadap kebutuhan perkembangan anak. Maka dari itu ayah juga lebih diharuskan untuk bekerja.
3. Ayah dan keluarga melibatkan diri dalam perawatan bayi.
Tugas ayah bukan sekedar memenuhi kebutuhan materi. Akan tetapi juga melibatkan dalam pengasuhan dan perawatan bayi.
4. Perasaan sayang terhadap ibu yang telah melahirkan bayi.
Memberikan perasaan sayang juga kepada istrinya yang baru melahirkan. Karena Hal ini juga dapat memberikan energy yang positif pula kepada si bayi. Dengan memberikan kenyamanan terhadap istri, maka istri pula dapat memberikan kenyamanan pada bayi (Saleha, 2009:45).

Bayi bukan hanya membutuhkan fasilitas materi, akan tetapi juga membutuhkan fasilitas-fasilitas perilaku dari orang tuanya. Fasilitas-fasilitas tersebut diantaranya:

1. Menatap, mencari ciri khas anak.
Apa saja ciri-ciri khas dari anak orang tua perlu identifikasinya sehingga nantinya bisa orang tua bisa memahami betul dari si anak.
2. Kontak mata.
Dalam berkomunikasi pada anak, orang tua harus benar-benar menjaga kontak mata. Tidak hanya asal komunikasi dengan anak. Akan tetapi orang

tua juga menjaga kontak mata dengan baik ketika berkomunikasi. Hal ini dilakukan untuk menjaga rasa harga diri anak, dengan kata lain anak akan merasa lebih diperhatikan oleh orang tua.

3. Memberikan perhatian.

Memberikan perhatian yang tulus akan benar-benar dirasakan oleh anak, sekali lagi orang tua harus ingat perhatian bukan satu-satunya bersifat dari materi akan tetapi kesediaan orang tua buat anak dengan sepenuhnya.

4. Menganggap anak sebagai individu yang unik.

Anak merupakan individu yang unik karena anak penuh dengan perubahan-perubahan setiap harinya. Maka dari itu orang tua perlu untuk lebih menganggap anak sebagai individu yang unik.

5. Menganggap anak sebagai anggota keluarga.

Anak merupakan anggota keluarga, namun masih banyak orang tua yang lupa akan hal itu, maka dari itu orang tua harus menyadari dan menjadikan anak sebagaimana memperlakukan keluarga bahkan lebih dari itu.

6. Memberikan senyuman.

Memberikan senyuman kepada anak ini juga dapat meningkatkan rasa berharganya anak. Selain itu juga mengembangkan emosinya anak.

7. Berbicara/bernyanyi.

Terlalu banyak diam akan mengakibatkan bahasa anak kurang. Maka sering-seringlah ajak anak untuk berbicara atau komunikasi dengan baik. Bahkan sekali-kali mengajak anak bernyanyi.

8. Menunjukkan kebanggaan pada anak.

Tunjukkan kebanggaan pada anak sehingga anak merasa dirinya sangat dihargai dan diperhatikan.

9. Mengajak anak pada acara keluarga.

Dengan mengajak anak pada acara-acara keluarga ini dapat meningkatkan percaya diri anak dan meningkatkan social anak.

10. Memahami perilaku anak dan memenuhi kebutuhan anak.

Pahami perilaku anak, karena setiap perilaku anak masing-masing memiliki ciri yang berbeda. Dengan seperti itu orang tua akan memahami kebutuhan seperti apa yang cocok terhadap anaknya.

11. Bereaksi positif terhadap perilaku anak

Berikanlah reaksi positif terhadap perilaku anak, baik perilaku anak itu benar atau salah. Karena hal tersebut sangat menentukan emosi dan perilaku anak untuk selanjutnya. (Suherni, 2007:66-67).

Selain di atas Yudric Jahja juga memberikan cara-cara atau peran keluarga untuk mengembangkan perkembangan bayi diantaranya:

1. Memberikan rangsangan agar sensomotoriknya dapat bereaksi
Stimulus-stimulus yang baik dengan memberikan contoh-contoh gerakan yang baik sekiranya bisa ditiru oleh bayi.
2. Memerhatikan kesehatan dan gizi karena bayi belum dapat menolong sendiri.
Orang tua juga harus memerhatikan makanan yang menunjang terhadap pertumbuhan biologisnya dari si bayi.
3. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berkembangnya kemampuan berbicara.
Lingkungan yang kondusif akan menghasilkan komunikasi yang aktif dan baik antara bayi dan orang tua.
4. Memberikan model tentang konsep moral dan nilai yang benar dan salah.
Orang tua memang sebagai model atau contoh dari anak-anaknya sebagai penanaman moral dan nilai agar menjadi pribadi yang baik.
5. Memberikan pujian atas kemajuan yang mereka capai.
Membiasakan berterimakasih dan memberikan pujian terhadap kebaikan-kebaikan yang telah dilakukan anak.
6. Memberikan kebiasaan bermain yang konstruktif.
Memilih permainan ini juga sangat berdampak pada perkembangan-perkembangan bayi. Jadi anak harus bermain yang konstruktif. (Yudric Jahja. 2011:173)

Kesimpulan

Masa bayi dianggap sebagai masa dasar, karena merupakan dasar periode kehidupan yang sesungguhnya karena pada saat ini aspek-aspek perkembangan mulai dibentuk.

Aspek-aspek perkembangan yang berkembang dalam masa bayi diantaranya Perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan kognitif, dan perkembangan bahasa.

Tentunya masalah-masalah tersebut bisa ditimbulkan bayi sendiri dan orang tua, bahkan lingkungan. Seperti halnya keluarga kurang menerima terhadap kehadiran bayi dan kurang persiapan dalam menyambut kehadiran bayi disebabkan factor ekonomi. Masalah-masalah seperti itu dapat membahayakan perkembangan bayi baik dari dalam perkembangan fisiknya ialah penyakit, kecelakaan, kurang gizi, menjadi gemuk, tidak bisa berjalan pada waktunya.

Masalah perkembangan lainnya misalkan emosinya kurang teratus, tidak bisa mengekspresikan bahasanya dan sulit beradaptasi dengan lingkungannya. Bahkan ketidaknormalan pada perkembangan psikologis bayi.

Maka dari itu ibu maupun orang tua harus lebih banyak berperan dalam menanggulangi masalah-masalah yang terjadi pada bayi dan Pada perkembangan bayi. Salah satunya dengan cara memberikan perhatian lebih, memberikan kontak mata yang baik, membentuk keadaan lingkungan yang kondusif serta ada kerjasama antara ibu dan ayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu., dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ambarwati, 2008. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- B.Hurlock, Elizabeth, 1980. *Perkembangan Perkembangan*. Jakarta. Erlangga
- Bahiyatun. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: EGC.
- Desmita, 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Desty, dkk. 2009. *Respon Orang Tua Terhadap Bayi Baru Lahir*. Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum Surakarta.
- Jahja, Yudric. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Sntrock, John, 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga
- Saleha, 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Suherni, 2007. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

